

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PUISI GERILYA* KARYA WS RENDRA TERHADAP JIWA NASIONALISME DENGAN PENDEKATAN *HOTS* BAGI SISWA KELAS 5 SDN SIDOMLANGEAN

Eko Budi Santoso ^{1,*}, Sariban ², Mustofa ³,

¹SDN Sidonlangean, Indonesia;

²³ Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia;

¹ ebudi022@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ tofa09@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan rasa nasionalisme siswa kelas 5 SDN Sidomlangean Kecamatan Kedungpring dan mendeskripsikan aktivitas siswa kelas 5 SDN Sidomlangean dalam pembelajaran puisi melalui pendekatan Hots. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, untuk menunjukkan deskripsi hasil penerapan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran puisi melalui pendekatan Hots dengan model pembeleajaran discovery.

Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 90,63%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sementara itu dari hasil angket siswa, rata-rata penilaian siswa terhadap pembelajaran puisi adalah sebesar 96,25. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%, hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sementara itu hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 87,5%, sedangkan 2 orang siswa atau sebesar 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar.

Kata kunci : Efektivitas Pembelajaran, Gerilya, Hots.

ABSTRACT

The aim of this study is to improve the quality of Indonesian learning and improve the nationalism of 5th graders, sidomlangean systemic underlings, and describe the activities of 5th graders, sidomlangean poetry approach. The method used in this study is qualitative research methods, showing descriptions of application of learning and the effectiveness of learning poetry through the hots approach with the discovery prototype.

The percentage of the results of observation of student activity is 90.63%. Based on that data, it shows very satisfying results. Meanwhile from student welfare, the student's average assessment of poetry study is 96.25. The observation of teacher activity in the learning to write poetry gained 10 aspects of good judgment and 20 aspects of good judgment so that the amount of value earned is 110 of the total value of 120. The percentage of the observations on student activities is 91.67%, which results indicate very satisfactory results. Meanwhile, the results of the study of poetry test revealed that the number of students who had barely studied as many as 14 or 87.5%, while 2 or 12.5 students had not yet been close to learning, s

Kata Kunci: Effectiveness Of Learning, Guerrilla, Hots.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang akan menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (Sukowati, 2024). Selain itu secara umum pendidikan juga bertujuan untuk membantu manusia mendapatkan eksistensi kemanusiaan secara utuh sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Pada masa sekarang ini, zaman semakin berkembang sehingga menuntut adanya perubahan pada berbagai aspek kehidupan (Ghufron, dkk 2024). Perubahan ini tentunya harus kita sikapi dengan bijak sebagai rakyat Indonesia agar kita tidak kehilangan identitas dalam berbangsa dan bernegara. Salah satu sikap yang mesti ditanamkan adalah dengan tetap mencintai tanah air Indonesia. Kecintaan suatu masyarakat terhadap bangsanya dapat disebut sebagai suatu bentuk nasionalisme. Kohn (dalam Ni'mah 2017) menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang beranggapan bahwa kepentingan tertinggi tiap individu adalah negaranya. Berkaitan dengan hal ini, jiwa nasionalisme yang dimiliki rakyat Indonesia, khususnya kaum muda, dapat menyelamatkan bangsa dan negara mereka dari berbagai tantangan dan cobaan yang semakin berat di masa yang akan datang (Ihsan, dkk 2024).

Disadari atau tidak arus modernisasi telah memasuki Negara Indonesia yang perlahan-lahan membuat luntur rasa nasionalisme pada masyarakat khususnya pada anak-anak milenial atau generasi Z. Rasa nasionalisme, cinta tanah air itu perlahan hilang dan tergantikan oleh budaya luar atau budaya asing. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Modernisasi telah banyak mengubah masyarakat di Indonesia terutama pada anak muda di zaman sekarang. Apalagi modernisasi sudah mulai memperhatikan nilai-nilai sosial dan norma sosial. Adanya modernisasi ini juga diakibatkan adanya globalisasi. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu bangsa dan negara termasuk Indonesia saat ini (Sutopo, 2024).

Pembelajaran puisi juga dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti melalui permainan kata dan gerak, atau membuat puisi bersama-sama dengan teman-teman sekelas (Ulfah, 2023). Dengan cara ini, anak-anak dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih antusias dalam mempelajari puisi. Dengan penanaman nasionalisme melalui puisi, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai tanah air dan budaya Indonesia serta memiliki kebanggaan terhadap identitas bangsanya (Marzuqi, 2022).

Salah satu alternatif pembelajaran puisi adalah dengan pendekatan Hots. Menurut Sani (2019:63), pembelajaran berbasis Hots harus membuat semua siswa aktif dalam berpikir. Peran guru tidak begitu dominan dalam proses pembelajaran, namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam berpikir. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) tentang berpikir kritis dan kreatif dapat digunakan untuk pembelajaran puisi "Gerilya" karya WS Rendra yang mencakup berbagai konsep yang saling terkait. Puisi "Gerilya" merupakan karya sastra yang mencerminkan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam konteks pembelajaran ini, para siswa akan diajak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam pembelajaran puisi "Gerilya" karya WS Rendra dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa karena melalui pembelajaran puisi "Gerilya," siswa akan diperkenalkan pada sosok Gerilya, seorang pahlawan nasional Indonesia yang berjuang melawan penjajahan Belanda. Dengan menerapkan pendekatan HOTS, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam menggali dan memahami latar belakang sejarah perjuangan Gerilya, serta nilai-nilai kepahlawanan yang ia perjuangkan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah nasional dan menginspirasi semangat nasionalisme (Lestari, 2024).

Pendekatan HOTS mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dengan mendalam, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Dalam konteks pembelajaran puisi, siswa akan ditantang untuk memahami makna puisi "Gerilya" dengan lebih mendalam, menafsirkan pesan dan simbol-simbol yang terkandung dalam puisi, serta menghubungkannya dengan konteks sejarah Indonesia. Dengan demikian, mereka akan menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai nasionalisme yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Melalui pembelajaran puisi "Gerilya," siswa dapat mengembangkan rasa empati terhadap perjuangan dan penderitaan bangsa Indonesia pada masa mempertahankan kemerdekaan. Dengan berpikir kritis tentang nilai-nilai nasionalisme yang tercermin dalam puisi, siswa dapat menginternalisasi semangat perjuangan dan cinta pada tanah air yang ditampilkan oleh pejuang dalam puisi tersebut.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun membutuhkan data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang ada secara terperinci dan menganalisisnya secara kritis. Menurut Murdiyanto (2020:12) memandang kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif sebenarnya mencakup sebuah cara pandang atau pemaknaan terhadap empiris yang dikonstruksi secara sosial berdasarkan kesepakatan subjektif. Oleh sebab itu, "objektivitas" hasil riset kualitatif bergantung pada nilai subjektivitas orang yang mengkonstruksi realitas. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2011:7).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas 5 di SDN Sidomlangenan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dan siswa kelas 5 SDN Sidomlangenan yang berjumlah 16 anak dengan jumlah laki-laki adalah 8 siswa dan perempuan adalah 8 siswa. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006:118). Data dalam penelitian ini yaitu berupa data aktivitas guru diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran puisi "Gerilya" karya WS Rendra dengan pendekatan Hots. Data aktivitas siswa diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran puisi "Gerilya" karya WS Rendra dengan pendekatan Hots. Data hasil belajar terhadap peningkatan jiwa nasionalisme diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi dan hasil pengumpulan data terhadap nilai nasionalisme siswa SDN Sidomlangenan Kecamatan Kedungpring.

Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual dilakukan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2024 di SDN Sidomlangenan. Peneliti menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran.

Pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	STB	TB	B	SB
1.	Pendahuluan				
	1. Salam dan membaca do'a sebelum belajar			✓	
	2. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran		✓		
	3. Melakukan kegiatan apersepsi			✓	
	4. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				✓

	5. Memotivasi siswa	√
	6. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran discovery learning	√
2.	Inti	
	7. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	√
	8. Guru memberikan pengantar mengenai puisi	√
	9. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi	√
	10. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√
	11. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√
	12. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	√
	13. Guru menstimulus siswa untuk memahami konsep puisi, mengenalkan definisi dan unsur-unsur puisi serta memberikan contoh-contoh puisi	√
	14. Guru membagikan puisi yang berjudul Gerilya karya WS Rendra	√
	15. Guru meminta siswa untuk menganalisis puisi tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya.	√
	16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang unsur-unsur puisi	√
	17. Guru membimbing diskusi dan memberikan masukan pada siswa	√
	18. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok / siswa yang mengalami kesulitan	√
	19. Menggunakan media secara efektif dan efisien	√
	20. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	√
	21. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√
	22. Merespons positif partisipasi siswa	√
	23. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	√
	24. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	√
	25. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√
	26. Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√
3.	Kegiatan akhir	
	27. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√
	28. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√
	29. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	√
	30. Melaksanakan tindak lanjut	√
	JUMLAH	0 0 10 20

Keterangan:

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Baik (STB)	1
Tidak Baik (TB)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{(3 \times 10) + (4 \times 20)}{4 \times 30} \times 100$$

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{110}{120} \times 100 = 91,67$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 10 aspek mendapatkan penilaian baik dan 20 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 110 dari total nilai yaitu 120. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

2. Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas siswa

No	Aspek Yang Di Amati	STB	TB	B	SB
1.	Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama	✓			
	2. Membawa perlengkapan dalam pembelajaran	✓			
	3. Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran	✓			
	4. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	✓			
2.	Kegiatan Inti				
	5. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi	✓			
	6. Siswa terlibat aktif saat guru memberikan pengantar mengenai puisi	✓			
	7. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru tentang puisi	✓			
	8. Siswa memahami materi dengan pengetahuan lain yang relevan	✓			
	9. Siswa mengidentifikasi konsep puisi, mengenalkan definisi dan unsur-unsur puisi serta memberikan contoh-contoh puisi	✓			
	10. Siswa untuk menganalisis puisi berjudul Gerilya, mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya.	✓			
	11. Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang unsur-unsur puisi	✓			
	12. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	✓			
	13. Siswa / kelompok yang mengalami kesulitan berani meminta bimbingan guru	✓			

	14. Siswa menggunakan media secara efektif dan efisien	√
	15. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran puisi	√
	16. Siswa mampu berinteraksi dengan siswa dan guru dengan baik	√
	17. Siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar	√
	18. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas	√
	19. Siswa memberikan pendapatnya mengenai presentasi kelompok lain	√
	20. Siswa aktif mengerjakan tugas	√
3.	Kegiatan akhir	
	21. Siswa mengikuti penilaian akhir	√
	22. Siswa mampu merefleksikan pembelajaran	√
	23. Siswa membuat kesimpulan	√
	24. Siswa melaksanakan tindak lanjut	√
JUMLAH		0 0 9 15

Keterangan:

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Baik (STB)	1
Tidak Baik (TB)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{(3 \times 9) + (4 \times 15)}{4 \times 24} \times 100$$

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{87}{96} \times 100 = 90,63$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran discovery learning yang diperoleh hasil 9 aspek mendapatkan penilaian baik dan 15 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 87 dari total nilai yaitu 96. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 90,63%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan perlakuan khusus terhadap siswa, berikut hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1.	Affan Fatur Rahman	85	√	-
2.	Afra Zia Nasyifa	80	√	-
3.	Andre Febyan Almaghfuri	80	√	-
4.	Antika Dwi Ellafiani	90	√	-
5.	Anoura Shafa Widiandita	95	√	-
6.	Bintang Raka Vidy Alvaro	65	-	√

7.	Chelsea Az-Zahra Budi	80	✓	-
8.	De'siska Widia Wati	75	✓	-
9.	Diah Nirmaya Wati	80	✓	-
10.	Dwita Ayu Avrilia Vernanda	80	✓	-
11.	Edho Kurniawan	60	-	✓
12.	Fatikhatus Syafa Ainil Marwa	75	✓	-
13.	Juni Anunggrah Dwi Candra	85	✓	-
14.	Khezha Riyhadii Al Mujib	80	✓	-
15.	Maureen Risqy Firstania Joniar	85	✓	-
16.	Safira Dwi Anggraini	90	✓	-
JUMLAH		1285	14	2
RATA-RATA		80,31	-	-
PERSENTASE		-	87,5%	12,5%

Berdasarkan hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 87,5%, sedangkan 2 orang siswa atau sebesar 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Ukuran ketuntasan ini, berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 72 (ketuntasan secara individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas (secara klasikal). Dari data di atas penulis memberi gambaran bahwa kegiatan pembelajaran puisi menggunakan model pembelajaran discovery sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena pembelajaran tersebut mendapatkan ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran discovery learning diperoleh hasil 9 aspek mendapatkan penilaian baik dan 15 aspek mendapatkan penilaian sangat baik. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 90,63%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sementara itu dari hasil angket siswa, rata-rata penilaian siswa terhadap pembelajaran puisi adalah sebesar 96,25. Hasil angket ini memberikan bukti bahwa pembelajaran puisi "Gerilya" dapat membangkitkan semangat nasionalisme siswa. Pembelajaran seperti ini harus terus dilakukan untuk membentuk generasi muda yang mencintai tanah air dan bersemangat untuk terus memajukan Indonesia.

Jika ditinjau dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasil 10 aspek mendapatkan penilaian baik dan 20 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 110 dari total nilai yaitu 120. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 91,67%, hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sementara itu hasil tes belajar menulis puisi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 87,5%, sedangkan 2 orang siswa atau sebesar 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Dari data di atas penulis memberi gambaran bahwa kegiatan pembelajaran puisi menggunakan model pembelajaran discovery sudah sesuai dengan yang diharapkan penulis, karena ketuntasan belajar siswa terkait pembelajaran puisi memperoleh hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, S. (2023). The effect of STAD-type cooperative learning based on a learning tool on critical thinking ability in writing materials. International Journal of Instruction, 16(1), 61-84.

- Ihsan, B., Sholikhin, A., & Septiari, W. D. (2024). Good and Correct Indonesian Language Counseling in Developing Children's Language Ethics in the Digital Era. *Shof Journal of Social Impact*, 1(3), 131-137.
- Lestari, L. T., & Mualifah, S. (2024). Prinsip Analogi Pada Kata Larangan Di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Kritis). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 16(1), 78-87.
- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Desa Warungering, Lamongan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 183-188.
- Murdiyanto. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Akademik.
- Ni'mah, Z. (2017). Nasionalisme dalam Konteks Pendidikan dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran Berorientasi HOTS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, I. (2024). Analisis Behavioris Tokoh Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang (Kajian Teori Behaviorisme Bf Skinner). *Media Didaktika*, 10(2), 67-75.
- Sutopo, J., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). Makna Filosofi Diksi Bahasa Nelayan: Studi Kajian Budaya. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 1-14.
- Ulfah, A., Jesica, E., Fitriyah, L., Amalia, G. S. P., Yulianingtyas, M., & Amelya, P. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Model Pembelajaran Olah Alur pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 38-48.